

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI PENGARUH  
NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI DESA  
PATTONGKO KECAMATAN  
SINJAI TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Peryaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam  
(S.Sos)

Oleh :

**NURSAN**

NIM. 150102035

Pembimbing:

1. Suriati, S.Ag., M.Sos.I
2. Faridah, S.kom.I.,M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursan

Nim : 150102035

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam.

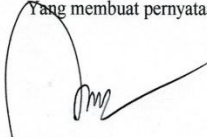
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 1 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Nursan  
NIM: 150102035

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peran Orang Tua Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media  
/ Sosial pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.

Yang ditulis oleh;

Nama : Nursan

NIM : 150102035

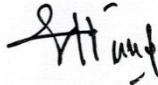
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

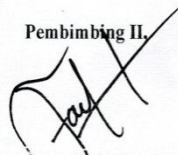
Sinjai, 1 Agustus 2019

Pembimbing I,



Suriati, S.Ag., M.Sos.I.  
NBM. 948500

Pembimbing II,



Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.  
NBM. 1212774

Mengetahui,  
Ketua Program Studi BPI



Rahmatullah, S.Sos.I., MA.  
NBM: 1177781

### PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi berjudul Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah yang di tulis oleh Nursan Nomor Induk Mahasiswa 150102035 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa Tanggal 23 Juli tahun 2019 M bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

#### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M. Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M. Ag	Penguji I	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M. Ag	penguji II	(.....)
Suriati, S. Ag., M. Sos.I	pembimbing I	(.....)
Faridah, S. Kom.I., M.Sos.I	pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan FUKIS IAIM Sinjai

  
Suriati, S. Ag., M.Sos.I.  
NBM 948/500

## ABSTRAK

**Nursan.** Peran Orang Tua dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018.

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang memperhatikan yang mengiris sanubari, dengan adanya generasi mudah kedepanya mengalami masalah dari perkembangan saman saat ini yakni penggunaan media sosial bukan pada tempat yang semestinya. Oleh karna itu, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengaruh media sosial pada remaja. (2) Bagaimana peran Orang Tua dalam menangani Pengaruh Dampak Negatif Media Remaja. (3) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam menagani Pengaruh Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Desa Pattongko Kec. Sinjai tengah Kab. Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistic. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial pada Remaja Di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab.

Sinjai. Terdapat dua dampak Media Sosial yaitu: Dampak Positif, Anak dapat dengan mudah mencari dan memperoleh.

informasi, Anak dapat dengan Mudah mencari mata pelajaran yang di butuhkan dalam Media Sosial, anak terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman. dan Dampak Negatif Yaitu: anak menjadi Malas belajar, anak menjadi Kurang kreatif, kerugian dalam aspek kesehatan, kemerosotan moral di kalangan Masyarakat, kenakalan yang menyimpang dikalangan remaja dan pola interaksi antar sesama berubah. Peran Orang Tua dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial yaitu: Orang Tua mengajarkan dan memberikan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan pada anak, Orang Tua harus memberikan contoh yang baik pada keluarganya, Orang tua harus memberikan pengawasan pada anak-anaknya, orang tua harus memahami pergaulan anak-anaknya khususnya pada ruang lingkup Media Sosial. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial yaitu: Faktor Pendukung Yaitu: Masyarakat telah menyediakan tempat atau wadah untuk remaja belajar dari segi baca Al-Quran dan pemahaman ilmu agama, Adanya antusias Masyarakat (Orang Tua) dalam mendidik anak. Dan Faktor Penghambat yaitu: Sebagian orang tua tidak memahami media sosial, lemahnya pengawasan orang tua dan orang tua tidak membatasi penggunaan media sosial.

## **ABSTRACT**

*Nursan. The Role of Parents in Addressing the Negative Impact of Social Media on Adolescents in Pattongko Village, Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Extension Study Program, Ushuluddin Faculty and Islamic Communication Muhammadiyah Sinjai Islamic Institute, 2018.*

*This research departs from the phenomenon that makes it difficult to cut down the heart, with the easy generation in the future experiencing problems from the development of the current system, namely the use of social media not in the proper place. Because of that, this researcher aims to find out: (1) How is the influence of social media in adolescents. (2) What is the role of Parents in dealing with the Negative Impact of Youth Media. (3) How are the inhibiting factors and supporters of Parents in managing the Negative Impact of Social Media on Adolescents in Pattongko Village, Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai. This research is included in Qualitative research using a naturalistic approach. The subjects of this study were parents. The method of data collection is by interview, observation or field notes, and documentation while the data analysis uses descriptive.*

*The results showed that in the role of parents in dealing with the negative impacts of social media on adolescents in Pattongko Village, Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai. There are two effects of Social Media, namely: Positive Impact, Children can easily find and obtain information, Children can easily search for subjects needed in Social Media,*

*children are easily connected by family and friends. and Negative Impacts Namely: children become lazy to learn, children become less creative, losses in terms of health, moral deterioration among the community, delinquency that diverges among adolescents and patterns of interaction among people change. The Role of Parents in dealing with the Negative Impact of Social Media, namely: Parents teach and provide an understanding of religious values in children, Parents must provide good examples of their families, Parents must provide supervision to their children, parents must understand relationships children especially in the scope of Social Media. Supporting and inhibiting factors for parents in dealing with the negative impact of social media are: Supporting Factors: The community has provided a place or place for teenagers to learn in terms of reading the Qur'an and understanding religious knowledge , The enthusiasm of the Community (Parents) in educating children. And inhibiting factors, namely: Some parents do not understand social media, weak supervision of parents and parents do not limit the use of social media.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَاجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah sinjai selaku pimpinan Institut agama islam muhammadiyah sinjai;
3. Wakil Rektor I, Dan Wakil Rektor II Selaku Unsur Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada tingkat Fakultas
5. Suriati, S.Ag., M.Sos.I Selaku Pembimbing I dan Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Pembimbing II;
6. Rahmatullah, S. Sos.,I., MA. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 1 Agustus 2019

NURSAN  
NIM. 150 102 035

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PERYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRAC</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A.Kajian Teori .....	9
B.Hasil Penelitian Yang Relevan .....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	54
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	54
B.Devenisi Operasional.....	54
C.Subjek Dan objek penelitian .....	56
D.Tekhnik Pengumpulan Data .....	56
E.Instrumen Penelitian .....	57
F.Keabsahan Data .....	58
G.Tekhnik Analisis Data .....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B.Pengaruh Media Sosial .....	81
C.Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif	
D.Media Sosial.....	88
E.Faktor Pendukung dan Penghambat .....	96
BAB V PENUTUP.....	100
A.Kesimpulan .....	100
B.Saran-saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Kepala Desa Pattongko Berturut turut...	68
Tabel 2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	71
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia.....	72
Tabel 4 Perkembangan penduduk desa pattongko menurut pendidikan terakhir.....	74
Tabel 5 Jumlah siswa menurut jenjang pendidikan.....	75
Tabel 6 Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 3 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Lembaran Observasi
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Biodata Menulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua yang bijaksana mengetahui bahwa anak adalah manusia dan bisa berbuat kesalahan-kesalahan. Sering kali kesabaran akan teruji dalam kesehariannya, sekali pun adalah orang tua yang sangat baik dan selalu menggunakan cara-cara yang telah disebutkan dalam semua waktu, akan tetap menjumpai bahwa terkadang anak tidak bisa terlalu bekerja sama dengan orang tuanya. Beberapa ide terkadang tidak berlaku setiap saat, tetapi sering berlaku, sama halnya seperti guru anak, orang tua ingin mempelajari beragam cara bekerjasama dengan anak-anak, karena masing-masing anak berbeda dalam menghadapi situasi yang berbeda-beda.

Orang tua harus mengetahui cara-cara mendidik anak, agar memberikan hasil yang memuaskan bagi orang tua ataupun para pendidik dan pada akhirnya juga dapat menjadikan kehidupan anak-anak lebih bahagia. Anak-anak juga manusia biasa, hari-hari tertentu mereka kepayahan dan bosan atau merasa tidak sehat. Pada saat-saat demikian, sukar dan malah bukan tidak mungkin akan



mempelajari hal-hal baru. Orang tua yang baik membantu anaknya secara hati-hati dengan metode terbaik agar tidak terjerumus pada sesuatu yg tidak diharapkan seperti kerusakan moral akibat Media Sosial.<sup>1</sup>

Orang tua sebagai tokoh atau fitur panutan atau teladan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orang tua menginspirasi apa yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua menjadi tokoh yang baik dalam pembentukan pribadi anak. Apabila yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua akan memberikan dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama.

Konsekuensinya adalah baik buruknya sikap dan tindakan orang tua akan menjadi contoh bagi anak. Maka tidak mengherankan apabila ada pendapat yang mengatakan, “gambaran orang tua akan terlihat dari anak,” apa yang terjadi pada diri anak itulah yang akan menunjukkan siapa orang tuanya. Dalam membentuk karakter atau pribadi yang baik maka perang orang tua sebagai tokoh atau fitur panutan atau teladan menjadi

---

<sup>1</sup>Ambo Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka timur, 2006 ), h. 32.

keharusan, anak sangat mengharapkan orang tuanya dapat memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari.<sup>2</sup>

Situasi seperti itulah yang dirindukan anak dan menjadi sumber kedekatan anak dengan orang tua, konsep anak bahwa orang tuanya dipersepsikan menjadi teman atau sahabat ketika orang tuanya dapat meluangkan waktu bermain atau sekadar berbicara bersama. Memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat menceritakan apa pun yang dialaminya, baik yang menyenangkan ataupun yang tidak. Layaknya ia bercerita kepada sahabatnya dengan penuh keterbukaan tidak ada yang tertutup-tutupi.

Orang tua sebagai salah satu sumber “ilmu” yang tahu segalanya. Untuk persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajaran oleh anak orang tua dianggap juga sebagai ahlinya. Anak mengharapkan orang tua dapat berperan sebagai guru. Dalam hal ini orang tua tentu saja harus menguasai bidang pelajaran yang dipelajari oleh anak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> D.Widjjo Murdoko, *Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017 ), h. 11.

<sup>3</sup> *Ibid.h.13*

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Kahfi (18) :46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
تُوبًا وَ خَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan (dan nilai) yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>4</sup>

Apabila beberapa harapan anak tersebut dapat kita wujudkan maka paling tidak dapat membangun suasana pendampingan yang lebih menyenangkan. Hal yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah memahami dan mengerti bahwa harapan yang muncul dari anak buka hanya sekedar harapan tetapi merupakan ungkapan kerinduan anak terhadap keberataan orang tuanya. Harapan itu menunjukkan bahwa keberadaan orang tua sangat diakui dan lebih penting lagi, terjalin hubungan emosional yang dekat anak dan orang tua harus mempunyai komitmen untuk menyediakan diri dan mengalokasikan waktu. Tanpa

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Cet. VII; Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2015 ), h. 293.

adanya komitmen tersebut sulit rasanya untuk memenuhi harapan dari anak.<sup>5</sup>

Media sosial telah membawa keuntungan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata bagi anak-anak di seluruh dunia, akan tetapi pada saat potensi untuk kelebihan-kelebihan tidak diperselisihkan, internet juga meningkatkan hal-hal baru dan mengganggu isu-isu, khususnya dimana anak-anak terkonsentrasi. Orang tua, wali dan pendidik sering disebut sebagai ‘imigran digital’ sedangkan anak-anak dan anak muda adalah ‘asli digital’ Ini merupakan konsep orang tua agar anak tidak jatuh pada masalah yang di akibatkan bagi pengguna media sosial khususnya anak-anak, dengan meniru apa yg di amatinya dalam sosial media, seperti model pakaian, mengikuti model penampilan orang yang diidolakan dan mengamati hal-hal yang tidak seharusnya di totong oleh anak dibawah umur seperti vilm yg tidak mendidik.<sup>6</sup>

Media sosial terus berubah secara dramatis pada tahun-tahun belakang ini pelayanan baru misalnya *blog*, *Wikipedia*, *My Space*, *You tube*, dan *game online* telah

---

<sup>5</sup> *Ibid.h.14*

<sup>6</sup> Hamadoun I. Toure, *Pedoman Bagi Orang Tua, Wali dan Mendidikan Mengenai Perlindungan Online Pada Anak*, ( Jepang: Direktorat Pemberdayaan Telematika, 2009 ), h.1.

meningkatkan sambungan internet, mendorong jejaringan sosial dan membolehkan penjelajah untuk membuat konten mereka sendiri. Sejumlah blog baru terus bertambah. Kebanyakan pengguna media sosial dari kalangan anak-anak, orang tua yang berusaha bagaimana langkah atau cara yang dilakukan agar mampu membuat seorang anak tidak jatuh pada dampak negatif yang diakibatkan oleh Media Sosial.<sup>7</sup>

Media sosial sudah menjadi fasilitas bagi setiap orang khususnya dikalangan Anak-anak, tapi dari beberapa permasalahan yang di akibatkan dengan adanya media sosial pada anak, seperti Anak menjadi malas belajar, anak menjadi kurang kreatif dan Rusaknya moral bagi anak. Khususnya di Desa pattongko kecamatan sinjai tengah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertari untuk meneliti bagaimana peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial di desa pattongko kecamatan sinjai tengah.

## B. Batasan masalah

Pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> *Ibid, h.11.*

1. Pada penelitian ini penulis membatasi pada bagian peran orang tua dalam menangani pengaruh negatif media sosial pada remaja. Yang ada di Desa Pattongko Kecamatan sinjai tengah.
2. Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.

#### C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakan diatas, maka dapat dirumuskan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pengaruh media sosial pada remaja di desa pattongko kecamatan sinjai tengah?
2. Bagaimana peran Orang Tua dalam menangani Pengaruh Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam menangani Pengaruh Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah ?

#### D. Tujuan penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tujuan diadakannya penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh Media Sosial terhadap remaja di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menangani pengaruh Dampak Negatif Media Sosial pada remaja di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menangani pengaruh Dampak Negatif Media Sosial pada remaja di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan Orang Tua dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial pada Remaja selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

##### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Orang Tua dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial pada Remaja.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pengaruh Negatif Media Sosial Terhadap Remaja.**

##### **1. Pengertian Media sosial.**

Perangkat teknologi yang ada di era sekarang ini disebut begitu mudah para penggunanya, menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan media sosial. Bahkan anak usia dini pun sangat lah cepat dalam mempelajari penggunaan perangkat teknologi yang banyak dipakai orang dewasa seperti telepon genggam mau pun laptop yang disambungkan dengan jaringan internet sehingga memberikan kemudahan akses yang luar biasa luasnya keberbagai macam situs maupun aplikasi yang banyak disediakan secara gratis. Banyak dari jenis merk perangkat telepon genggam sekaran ini yang menyediakan fitur sosial media yang gratis sangat mudah diunduh seperti facebook, Twitter, dan instagram yang masa pada saat ini menjadi aplikasi sosial media yang paling banyak digunakan dikalangan masyarakat.



Kemudahan yang sudah banyak ditawarkan perangkat teknologi informasi yang ada sekarang ini menjadi perangkat tersebut kebutuhan primer yang setiap hari keberadaannya ada hampir disetiap waktu dalam kegiatan sehari-hari. Dalam berkomunikasi pun tidak perlu mengeluarkan energi dan biaya yang terlalu besar karena tidak perlu bertatap muka. Teknologi yang menghadirkan aplikasi sosial media ini memudahkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang sampai ke pelosok penjuru dunia manapun dalam waktu yang sangat singkat dan sangat mudah.<sup>8</sup>

a. Macam-Macam Media Sosial

Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dalam berbagai media massa termasuk media elektronik. Selain menghasilkan manfaat, media elektronik jika tidak digunakan dengan baik akan berdampak buruk bagi penggunanya. Hal tersebut menyebabkan sering terjadinya kesalahan dalam upaya pendidikan anak.

---

<sup>8</sup>Sulidar Fitri, *Jurnal Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, ( Universitas Muhammadiyah Tasikmal, h. 119.

Berikut beberapa media elektronik yang bisa digunakan di kalangan Anak-anak.

### 1) Televisi

Media mempunyai pengaruh yang besar dalam perilaku anak, salah satu yang paling berbahaya adalah tayangan televisi yang tidak mendidik. saat ini hampir semua rumah mempunyai televisi, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap anak-anak maupun orang dewasa, baik terhadap orang yang memiliki pengetahuan luas maupun yang memiliki pengetahuan terbatas.<sup>9</sup>

Hal yang buruk terjadi jika orang tua tidak menaruh perhatian ketika anak mereka kecanduan menonton televisi. Padahal, saat ini beberapa acara televisi mengandung nilai-nilai buruk yang dapat mempengaruhi akhlak dan fitrah anak-anak. Ada pula tayangan yang dapat membangkitkan keingintahuan anak terhadap hal-hal negatif, seperti mabuk-mabukan, merokok, mencuri, kecurangan, dan

---

<sup>9</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, ( cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016 ), h.177.

tipu muslihat. Tayangan negatif tersebut memasuki dunia anak melalui sinetron yang menampilkan perkelahian antar anak dan sikat dengki antaranak.<sup>10</sup>

## 2) *Gadget*

Saat ini hampir seluruh masyarakat memiliki gadget, terutama masyarakat di perkotaan. *Gadget* adalah sebuah perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus, misalnya a telepon genggam (*handphone*). Gadget merupakan alat elektronik yang selalu di perbaharui dan disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Penggunaan teknologi juga dapat mengembangkan pengetahuan bagi mereka yang ingin mendapatkan kesuksesan yang akan datang.<sup>11</sup>

Internet memberikan peluang bagi anak untuk mencari informasi atau ilmu pengetahuan yang mereka inginkan. Mereka dapat mendapatkan ilmu yang baru hanya dengan menggunakan internet. Anak yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.h.178*

<sup>11</sup> *Ibid.h.179*

mengalami kesulitan atau tidak mengetahui suatu permasalahan mampu mendapatkan lewat internet.

### 3) *Facebook*

Facebook didirikan oleh *Mark Zuckerbergr* bersama rekan mahasiswanya *Eduardo saverin*, *Dustin Moskovitz*, dan *Chris Hughes*. sejak diluncurkan pada Februari 2004 lalu facebook kini telah memiliki pengguna hingga mencapai 600 juta pengguna aktif pengguna dapat membuat profil pribadi, meminta dan menambahkan pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran pesan lewat chat atau mail box, membuat status terbaru dan penerimaan pemberitahuan. Selain itu juga dapat membuat dan bergabung dalam grup dengan karakteristik tertentu. facebook memiliki sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. Salah satunya adalah Dinding, kotak di setiap halaman profil

pengguna yang mengizinkan teman mereka mengirimkan pesan kepada pengguna.<sup>12</sup>

#### 4) *Twitter*

Ide twitter muncul dari sebuah diskusi yang diselenggarakan oleh anggota dewan dari podcasting perusahaan Odeo. dalam pertemuan tersebut, jack Dorsey memperkenalkan ide *twitter* dimana individu bisa menggunakan SMS layanan untuk berkomunikasi dengan sebuah kelompok kecil. Proyek ini mulai pada tanggal 21 secara terbuka pada tanggal 15 juli 2006. *Twitter* menjadi perusahaan sendiri pada bulan April 2007.

*Twitter* adalah adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, semacam jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan menerima pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan kepada teman-teman

---

<sup>12</sup>Apriadi Tamburaka, Literasi Media, ( Cet,1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013 ), h. 79.

mereka. Selain dapat digunakan melalui perangkat komputer juga yang paling sering digunakan oleh pengguna saat ini melalui aplikasi telepon seluler, atau dengan pesan singkat (SMS) yang tersedia dinegara-negara tertentu, namun saat ini hampir di semua negara aplikasi sudah tersedia.<sup>13</sup>

#### 5) *You tube*

*You tube* adalah sebuah situs web video sharing (berbagai video) populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *Youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.<sup>14</sup>

### b. Pengaruh Media Sosial.

#### 1. Pengaruh Negatif.

Pengaruh negatif penggunaan internet akan muncul jika orang tua tidak mengawasi dan mengontrol anak ketika mereka menggunakan

---

<sup>13</sup> *Ibid*,h.81.

<sup>14</sup> *Ibid*.h.83.

internet. Beberapa pengaruh negatif atau kerugian yang dapat timbul dengan adanya internet.

1) Anak menjadi malas belajar.

Anak merasa bahwa semua soal yang diberikan kepada mereka dapat dengan mudah diselesaikan dengan menggunakan internet. Hal tersebut membuat anak menjadi malas dan tidak mau berusaha menyelesaikan persoalan secara mandiri.

2) Anak menjadi Kurang kreatif.

Sebelum internet gencar digunakan, anak pada masa lalu mengisi waktu luang dengan bermain bersama teman dan melakukan aktivitas yang mengembangkan kreativitas. Setelah era gadget ini, hal tersebut semakin jarang dilakukan oleh anak sehingga mengakibatkan anak menjadi kurang kreatif dan tidak dapat menggali kelebihan diri mereka sendiri.<sup>15</sup>

3) Kerugian dalam aspek kesehatan.

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memperlambat kerja otak dan memberikan

---

<sup>15</sup>*Ibid.h.179*

dampak buruk bagi kesehatan. Terlalu asyik menggunakan gadget juga menyebabkan anak kurang bergerak sehingga pertumbuhan fisik anak menjadi terganggu. Permasalahan lain adalah terganggunya fungsi mata karna durasi penggunaan gadget yang terlalu lama sehingga anak harus menggunakan alat bantu seperti kaca mata. permasalahan kesehatan telinga juga muncul akibat kebiasaan mendengarkan musik dengan menggunakan headset yang terlalu lama.

Permainan yang sering dimainkan dalam gadget juga dapat mempengaruhi psikologi atau kesehatan jiwa anak. Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh permainan karena secara tidak langsung otak anak akan terbiasa dengan perilaku dalam permainan tersebut. Sebagai contoh, permainan yang melibatkan berkelahian dapat menyebabkan anak juga berkelahi karna permainan yang biasa dimainkannya secara tidak langsung membuat anak selalu berfikir tentang hal tersebut.



#### 4) Kerugian dalam Akhlak dan Mental

Kerusakan terbesar yang mungkin dapat timbul dari internet adalah kerusakan akhlak dan mental. Anak-anak dapat mengakses gambar atau video yang tidak sepatasnya mereka lihat sehingga dapat berpengaruh terhadap akhlak dan mentalnya. Oleh sebab itu, orang tua harus melakukan pengawasan yang baik terhadap penggunaan gadget.

Orang tua tidak bisa melarang anak untuk tidak mengetahui teknologi karena tindakan tersebut dapat membangkitkan rasa penasaran bagi mereka sehingga malah memberikan dampak buruk bagi anak. Orang tua perlu memberikan pengertian kepada anak bahwa internet ataupun gadget harus digunakan untuk hal yang berguna atau hal yang baik. Orang tua harus selalu mengecek dan melihat gadget anak secara berkala sebagai upaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada anak.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.h.180.*

- 5) Kemerosotan moral dikalangan masyarakat, khususnya anak di akibatkan pengaruh negatif sosial media.
- 6) Kenakalan yang tidak menyimpang dikalangan anak dibawa umur semakin meningkat, semakin lemah kewibawaan Tradisi-tradisi yang ada dalam keluarga seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak.
- 7) Pola interaksi antar sesama yang berubah, kehadiran sosial media dalam kalangan kelurga menyebabkan interaksi antara ibu dan anak berkurang.<sup>17</sup>

## 2. Pengaruh Positif.

Media sosial memiliki beberapa manfaat untuk anak, berikut manfaat media sosial:

- a. Anak dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar.
- b. Anak dapat dengan mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran pada media sosial.

---

<sup>17</sup>Sulidar Fitri, *Dampak Positif Dan Negatif ...*,h.120.

- c. Anak dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Media sosial sering kali digunakan anak saling menanyakan kabar atau juga dapat menjaga tali persaudaraan agar tidak putus.
- d. Anak menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial dan video musik di You Tube. Ketika anak menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial, dan video musik di *you Tube*.<sup>18</sup>

B. Tinjauan tentang Peran Oran tua dan Pengaruh negatif media sosial.

1. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua.

a. Pengertian Peran

Di dalam kamus umum bahasa indonesia, perang adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan terutama.<sup>19</sup>

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan masa yang dialami terjadi dalam kehidupan seseorang. Seiring harapan

---

<sup>18</sup> Endah Triastuti dan Dimas Adrianto Indra Prabowo, *Kajian Dampak Penggunaan Media Bagi Anak dan Remaja*, (cet.1; jakarta: 2017), h.64.

<sup>19</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984), h. 735.

untuk memiliki anak, maka menjadi orang tua merupakan suatu keniscayaan. Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru paraorang tua sebelumnya. Namun seiring perkembangan zaman, namun *parenthood* saja tidaklah cukup. Salah satu alasan sederhana bagi argumen ini adalah komentar yang sering dikemukakan oleh parah orang tua masa sekarang: anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak pada zaman dahulu. Dengan ini mengisyaratkan dengan adanya kekhawatiran bahwa menjadi orang tua tidak mudah dengan apa yang diharapkan.<sup>20</sup>

c. Tugas Dan Fungsi Orang Tua

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidupsehari-haridalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa

---

<sup>20</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Komflik dalam Keluarga*, ( Cet. 3; jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 35.

anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karna memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa orang tua lakukan. Anak ingin selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui *imitasi*.<sup>21</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam, tidak mau mendengar cerita anak tentang suatu hal, memberikan nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang di lakukan salah.<sup>22</sup>

Perlakuan yang selayaknya diberikan orang tua kepada anak usia dini yakni:

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, ( Cet. 1; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h.24.

<sup>22</sup>*Ibid.h.25.*

### 1) Perawatan anak-anak.

Pada masa ini sudah terbiasa mengikuti kebiasaan yang di ajarkan kedua orang tuanya. Jika pada usia ini anak belum memiliki kebiasaan yang baik, maka sebenarnya sudah agak terlambat, meskipun masi ada kesempatan untuk memperbaikinya.

Pada sebagian anak, ada yang rajin menjaga kebersihan dirinya. Pada anak wanita sudah mulai senang untuk berhias dan berpakaian rapi. Orang tua sudah lebih mudah untuk menegur dan menyapanya dengan baik bila mendapati kelalaian dan kebiasaan yang menyimpang pada anak.<sup>23</sup>

### 2) Bimbingan Anak-anak.

Orang tua diharapkan pandai memahami apa yang sedang terjadi pada anaknya. Orang tua harus menjadi teman bagi anak, sehingga mudah menayakan tentang masalahnya. Jangan sampai

---

<sup>23</sup>Suroso Abdussalam, *Strategi Menjadi Orang Tua Bijak Dan Pintar*, (Cet. 1; Surabaya: Sukses Publishing, 2012), h. 157.

anak lebih nyaman jika bertanya kepada temannya.<sup>24</sup>

Sejak anak dalam usia balita ayah dan ibu sudah sering berinteraksi dengan anak. ketika anak yang berumur satu setengah tahun sedang menyusu, seorang ibu berusaha untuk berbicara kepada anaknya dengan bahasa tersendiri, walaupun ketika anak belum mengerti perkataan yang merangkai kalimat yang terucap lewat bahasa ibu sampaikan.<sup>25</sup>

Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Karna sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat, tentu orang tua harus menyediakan waktu untuk anak. Menemani anak dalam suka dan duka, memilihkan teman yang baik untuk anak dan bukan membiarkan anak memilih teman sesuka hatinya tanpa petunjuk bagaimana cara memilih teman yang baik. Sebagaimana di

---

<sup>24</sup> *Ibid.h. 158.*

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Komunikasi Orang Tua...*, h.53.

jelaskan dalam QS. Al-Anfal Ayat (17): 28, sebagai berikut:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.<sup>26</sup>

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Memberikan nasihat kepada anak mesti dilakukan jika dalam sikap dan prilakunya terdapat gejala yang kurang baik bagi perkembangannya. Pemberian nasihat perlu waktu yang tepat dan dengan sikap yang bijaksana, jauh dari kekerasan dan kebencian.

Untuk mendukung kearah pengembangan diri anak yang baik salah satu upayanya adalah

---

<sup>26</sup>Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, ( Cet. VII; Bandung: CV PenerbitJumanatul Ali, 2015 ), h. 177.



pendidikan disiplin. Pendidikan disiplin dapat diberikan dalam bentuk keteladanan dalam rumah tangga. Ayah dan ibu harus memberikan teladan dalam hal disiplin yang baik dan bijaksana dan dengan menggunakan pujian, bukan selalu dengan kritik atau hukuman. Sebab anak yang tumbuh dalam suasana pujian dan persetujuan akan tumbuh lebih bahagia, lebih produktif dan lebih patuh dari pada anak yang terus-menerus dikritik.

Untuk melahirkan anak dengan disiplin yang baik tidak mungkin dapat terbentuk dalam waktu singkat, tetapi diperlukan waktu yang cukup lama dalam siklus proses. Karenanya mendidik anak butuh kesabaran dan memiliki kepekaan terhadap anak. Kesabaran ada, tetapi tidak peka terhadap anak, akan melahirkan anak dengan kepribadian yang labil.<sup>27</sup>

Adapun jenis interaksi antara orang tua dan anak terdiri atas beberapa bagian:

---

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *komunikasi orang tua...*, h.55.

a) Interaksi antara Ibu dan Anak.

Kiranya kenyataan menunjukkan, bahwa peranan ibu pada masa anak-anak adalah besar sekali. Sejak dilahirkan, peranan tersebut tampak dengan nyata sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal proses sosialisai, seorang ibu mempunyai mempunyai peranan yang besar sekali (bahwa lebih besar dari pada seorang ayah).<sup>28</sup>

Hubungan darah antara ibu dan anak melahirkan pendidikan yang bersifat kodratif. Karenanya secara naluriah, meskipun mendidik anak merupakan suatu kewajiban, tetapi setiap ibu merasa terpanggil untuk mendidik anaknya dengan cara mereka sendiri. Bagi seorang ibu yang terbiasa hidup dalam alam tradisional, mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diberikan oleh leluhurnya atau berpedoman pada warisan budaya tradisional setempat. Bagi seorang ibu yang hidup dalam alam modern, juga mendidik anaknya berdasarkan pengala

---

<sup>28</sup>*Ibid.h.56.*

man atau ilmu pengetahuan yang pernah diterimanya dalam kehidupan modern.<sup>29</sup>

b) Interaksi Antara Ayah dan Anak

Seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap, sesuai dengan ajaran-ajaran tradisional (jiwa), maka seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik, memberikan semangat sehingga pengikut ikut kreatif. Sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya.

Pada fase awal dari kehidupan anak, dia tidak hanya berkenalan dengan ibunya, tetapi juga berkenalan dengan ayahnya sebagai orang tuanya. Keduanya sama-sama memberikan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, bagaimana pun keadaan anaknya. Tidak peduli anak itu normal atau cacat, orang tuanya berusaha memberikan pendidikan

---

<sup>29</sup>*Ibid.h.57.*

terbaik bagi anak kesayangannya. Karna setiap pengalaman, entah yang baik dan atau yang buruk, yang dimiliki anak akan menjadi referensi kepribadian anak pada masa-masa selanjutnya.

Dengan posisi dan peranan yang sedikit berbeda antara ibu dan ayah melahirkan hubungan yang bervariasi dengan anak. Meski begitu, baik ibu maupun ayah, sama-sama berusaha sedekat mungkin dengan anaknya, seolah-olah tidak ada jarak. Karena hanya dengan begitu, orang tua dapat memberikan pendidikan lebih intensif kepada anaknya di rumah.

Seorang ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anaknya akan berusaha meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalaman yang didupatkannya di luar rumah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.h.58.*

#### d. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab dan pemeliharaan terhadap anak disebut *hadhanah*. Di Indonesia telah diatur oleh ketentuan bahwa kedua orang tua sama-sama berkewajiban memelihara anak, baik jasmani maupun rohani, kecerdasan dan agama. karna terkait dengan istilah "anak" maka pengertian anak disini dibatasi oleh ketentuan umur. Dalam *kompilasi hukum islam* disebut bahwa batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun sepanjang anak itu tidak cacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan kawin. Orang tua mewakili dirinya dalam segala perbuatan hukum di dalam maupun di luar pengadilan.<sup>31</sup>

Orang tua berkewajiban memelihara anak, namun islam lebih menekankan kepada ibu. pertimbangannya adalah rasa kasih sayang dan lemah lembut seorang ibu lebih sesuai dengan keadaan anak dibanding ayah.

---

<sup>31</sup>Yaswirman, *Hukum Keluarga*, (Cet. 1; Jakarta:PT Raja Grafin Persada, 2011), h.245.

Al jurjawi dalam Yuswirman mengemukakan hikmah pemeliharaan anak oleh ibunya. Di antaranya:

- 1) Dalam soal kehidupan ke masyarakatan, fungsi perempuan berbeda dari laki-laki. bantuan kasih sayang terhadap anak dan pendidikan anak lebih utama diserahkan kepada ibu. keistimewaan ibu dalam hal ini sangat dibutuhkan pada masa kanak-kanak.
- 2) Ibu lebih banyak bergaul dengan anak dibanding ayah dan lebih tahu dalam soal pakaian, makanan, minuman serta kesehatan dan lain-lain. Hikmah pengasuhan anak laki-laki sampai tujuh tahun dan anak perempuan Sembilan tahun karna anak laki-laki pada usia tujuh tahun telah dapat membantu dirinya untuk memulai mengetahui tentang sesuatu, tata cara sopan santun atau bergaul dengan lingkungan. Adapun anak perempuan sampai Sembilan tahun karna itu memerlukan waktu yang agak panjang untuk biasa memelihara dirinya. dalam hal ini ibu lebih banyak mengerti keadaan anak perempuan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.h.247.*

Sebagai buah hati orang tua, anak selalu ada dalam pemikiran ayah dan ibunya. orang tua senantiasa prihatin dan khawatir kalau anaknya bertengkar dengan anak-anak lain, terkena musibah dan penyakit. Anak juga membuat orang tua menjadi kikir untuk kepentingan umum, karena banyak keperluan untuk anak-anak.<sup>33</sup>

Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar bingar. memang, memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Kewajiban ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dipandang sebagai orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap amanah Allah swt.<sup>34</sup>

Orang tua hendaknya memandang ke masa depan anak-anaknya. Bila generasi masa depan tidak mengenal agama islam, dapat dibayangkan betapa

---

<sup>33</sup>M.Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Gapprint Offset Printig, 2.

<sup>34</sup>*Ibid.h.3.*

kehidupan mereka akan di kuasai oleh hawa napsu dan akhirnya mereka pun terjerumus ke jurang kehancuran dan kehinaan.

Untuk menunaikan amanah Allah, yaitu anak hendaknya orang tua menempatkan anak di tempat yang layak dan memberikan perhatian penuh terhadapnya serta memeliharanya dari kerusakan. Apabilah anak tidak diperlakukan demikian, berarti orang tua tidak menghargai amanah tersebut.<sup>35</sup>

Anak-anak hendaknya diawasi sejak permulaan tumbuhnya sejak di lahirkan hingga selesai masa menyusui. Tanda-tanda *baligh* telah mulai nampak oleh seorang anak, keadaannya perlu diawasi. ketika itu sang anak mulai memiliki perasaan malu dan berarti cahaya akan mulai bersinar padanya. Dan inilah anugerah Allah dan berita gembira yang menyatakan bahwa anak ini akan menjadi anak yang normal, yang seimbang antara kebersihan jiwa dengan akhlaknya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.h.4.*

<sup>36</sup>*Ibid.h.6.*



Penataan hubungan suami istri merupakan fondasi rumah, penataan hubungan orang tua dan anak bisa dianggap sebagai penarikan kesimpulan dari premis. Sebagaimana halnya islam memberikan perhatian khusus pada penataan pertama, islam pun begitu memerhatikan penataan kedua sebagai satu kesatuan menuju terciptanya keluarga muslim yang berpilar kokoh dan terbangunan kuat.

Jika suami istri sama-sama saleh, harmonis dalam menempuh kehidupan rumah tangga, saling mencintai dan membantu maka anak-anak akan tumbuh dengan berkah dari Allah, terjaga dari godaan-godaan setan, jauh dari virus-virus ketertekanan mental, komplikasi dan penyimpangan, penyelewengan moral, dan akhlak yang tercela. Sebab kesalehan kedua orang tua akan mendatangkan kebaikan bagi anak-anak, meskipun keduanya meninggal sewaktu anak-anak masih balita.

Hubungan orang tua dan anak bertumpu pada barter kewajiban. Masing-masing memiliki kewajiban terhadap yang lain. Ada setumpuk kewajiban orang tua terhadap anak-anak.

1) Kewajiban orang tua terhadap anak.

Perhatian Islam terhadap anak-anak sangat besar dengan asumsi bahwa mereka adalah buah kehidupan rumah tangga dan tunas harapan umat. Islam pun lantas menginstruksikan kepada orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan optimal.<sup>37</sup>

Allah SWT berfirman: QS. At-Tahrim(66): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Mahmud Muhammad Al Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), h.203.

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan...*,h. 560.

Mengingat anak-anak adalah asset besar orang tua yang bisa memberikan syafaat pada ayah ibu mereka kelak di akhirat jika mereka meninggal dunia dalam keadaan masih muda, dan replica amal kebaikan mereka akan diletakkan dalam timbangan ayah ibu mereka jika mereka tumbu besar sebagai orang yang saleh dan beriman, bahkan mereka juga akan mensyafaati orang tua mereka jika gugur syahid di jalan Allah. Kewajiban-kewajiban orang tua yang harus ditunaikan kepada anak:

1) Menafkahi anak-anak.

Nafkah anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, menjadi tanggungan dan kewajiban orang tua sampai anak laki-laki bisa mandiri dan menghidupi dirinya sendiri sementara yang perempuan sampai ia menikah. Jika seorang ayah melalaikan nafkah anak-anaknya maka ia berdosa, sebab dengan demikian ia telah membuat mereka hidup terlantar.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Muhmud Muhammad Al-Jauhari, *Membangun keluarga Qur'ani...*,h.204.

## 2) Memperlakukan Mereka dengan Adil.

Pilih kasih di antara anak-anak akan membuahkan dampak buruk bagi orang tua sendiri, sebab hal itu akan melahirkan rasa dengki dan iri di hati mereka, dan mencabut akar cinta kasih di antara mereka, juga antara mereka dengan orang tua mereka. Selain itu diskriminasi perlakuan diantara anak-anak akan menyebabkan risiko pengidapan kompleksitas dan penyakit mental yang menyeret mereka pada penyimpangan perilaku

<sup>40</sup>

Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang menyaksikan bahwa perlakuan pilih kasih terhadap satu di antara sekian anak jika sampai memicu keterputusan hubungan diantara mereka atau durhaka kepada orang tua, atau hal-hal sejenisnya maka ia sudah dianggap haram, zalim dan keluar dari prinsip-prinsip kewajiban terhadap satu keluarga. banyak sekali kasus keretakan, perselisihan, dan saling bunuh dalam

---

<sup>40</sup> *Ibid.h.205.*

keluarga akibat kesalahan orang tua yang terlalu pilih kasih diantara anak-anaknya baik dalam pemberian materi maupun pemberian kasih sayang.<sup>41</sup>

Adapun jika perlakuan berbeda kepada salah satu anak masih berada pada batasan ringan dan tidak membahayakan, atau benar-bener bisa diterima oleh anak-anak yang lain, atau ia memilih alasan yang bisa dibenarkan misalnya si anak lemah dan menderita sakit tertentu sehingga tidak ada yang mau menikahinya, atau karena salah satu anak berbakti sementara yang lain durhaka, atau karena yang satu taat beragama dan yang lain durjana maka perlakuan beda seperti ini hanya sekadar makruh atau bahkan boleh.

Jika sikap pilih kasih sudah mencapai taraf memengaruhi kejiwaan (memancing kecemburuan), orang tua harus mengambil sikap yan tidak berpengaruh. Mereka juga harus ekstra hati-hati, jangan sampai terlalu

---

<sup>41</sup> *Ibid.h.206.*

memanjakan anak laki-laki dibanding anak perempuan, atau memberikan sesuatu yang sangat mencolok hingga mempengaruhi kejiwaan anak-anak perempuan.<sup>42</sup>

### 3) Mendidik dan Mengajar Mereka.

Mendidik anak sejak dini dengan pendidikan yang tepat termasuk salah satu kewajiban terpenting orang tua atau kewajiban rumah tangga secara umum terhadap anak dan masyarakat, dengan asumsi bahwa rumah adalah sekolah pertama bagi anak-anak dan jika tidak bisa menjalankan fungsinya maka ia tidak bisa tergantikan dengan institusi atau lembaga pendidikan manapun.

Kepintaran tidak terletak pada produktivitas kelahiran anak, akan tetapi yang diperhitungkan adalah kepintaran mendidik dan membentuk sebagai orang yang dinanti-nanti umat atau masyarakat mereka. Memang, banyak keturunan termasuk tuntunan vital umat, namun

---

<sup>42</sup> *Ibid.h.207.*

pencetakan generasi yang benar-benar menjadi "orang" dari kepadatan populasi keturunan ini merupakan tuntunan yang paling mendesak bagi umatterbaik yang perna dilahirkan untuk manusia.<sup>43</sup>

e. Peran Orang tua

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat.
- 2) Peran ibu sebagai istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial dan anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

---

<sup>43</sup> *Ibid.h.208.*

- 3) Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkah perkembangan baik fisik, mental dan spritual.<sup>44</sup>

Cinta kasih adalah tali jiwa antara orang tua dan anak. Cinta kasih memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami-istri, orang tua dengan anak, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama mersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

Ketika cinta kasih antara orang tua dan anak hadir menyelinap ke dalam relung-relung hati, disana terpatri keinginan untuk selalu bersama, bercengkerama dan bersena gurau, membicarakan tentang hidup dan kehidupan. Rasa aman dalam kebersamaan mampu ‘meumbuhkan kehangatan cinta kasih secara timbal balik. Cinta kasih yang disemai orang tua mendapat sambutan hangat dari anak untuk mmbalasnya. Cinta pun berbalas cinta. Kasih pun berbalas kasih. Cinta kasih berbuah rindu. Rindu segala-galanya. Rindu berdekat jiwa

---

<sup>44</sup> Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamia*, (Ombak, 2015), h. 62.



dan rindu berdekat raga. Dalam perpisahan raga, jiwa bersatu karena kerinduan, Anak merindukan orang tua dan orang tua merindukan anaknya. Oleh karena itu, perpaduan cinta kasih dan kerinduan dapat mengkratkan hubungan orang tua dengan anak dalam keluarga.

Kehadiran anak di sisi orang tua tidak harus membuat orang tua terbuai dengan kebanggaan. Kebanggaan itu mungkin saja membuat orang tua terlena. Hidup dalam keterlenaan bisa menyebabkan tugas-tugas penting lainnya terlupakan. Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Apapun usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak, yang penting anak menjadi orang yang cerdas bisa menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya di masa depan. Seorang anak yang pandai menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya, berarti dia pandai menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga...*,h.18.

Orang tua yang terpaku pada tanggung jawab semata dalam mengasuh dan membesarkan anak. Tanggung jawab diwujudkan dalam bentuk kepemilikan otoritas terhadap anak. Anak dituntut untuk patuh dan disiplin dalam hal berkata kepada siapa saja dan berada dimana saja. Tak jarang dengan model kedisiplinan yang diterapkan bersifat kaku.

### C. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian pustaka ini penelitian menegaskan bahwa judul proposal penelitian “Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Sosial Media Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah, belum menemukan pembahasan penelitian yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti :

- 1) Syamsul Fuad dengan judul *perana orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman Anak* (Studi kasus Di lingkungan Rt ) 01/03 kelurahan Maruyung kecamatan lima kota depok dengan hasil penelitian:

Dalam penelitian skripsi ini penulis memilih judul” *peranan orang tua dalam menanamkan sikap*

*keberagaman Anak usia sekolah dasar*” dikarenakan sikap keberagaman seseorang dapat ditentukan oleh pendidikan agama yang didapatkan dilingkungan keluarga yang dilakukan oleh orang tua. Hal yang sangat penting ini terkadang tidak dipahami oleh orang tua dan terkadang orang tua merasa pemahaman agama diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan Formal maupun non formal yang durasinya sangat terbatas. Penulis melakukan penelitian kepada keluarga khususnya orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan dan pemahaman agama kepada anak-anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman pada anak usia sekolah dasar dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menanamkan sikap keberagaman anak Usia sekolah dasar dilingkungan RT 01/03 kelurahan Meruyung kecamatan Limo kota Depok.

Dalam penelitian ini penulis Menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan Secara mendalam Dengan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam pengolahan

data, penulis mengambil pola perhitungan Statistik dalam bentuk persentase, artinya setiap data dipresentasikan setelah ditabulasikan dalam bentuk Frekwensi jawaban dalam setiap jawaban.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan Di lingkungan RT 01/03 kelurahan Meruyung kecamatan Limo Kota Depok, melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman anak usia sekolah dasar masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya menanamkan sikap keberagaman sejak dini, serta kurangnya keteladanan atau contoh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya terutama pada aspek ibadah.<sup>46</sup>

- 2) Ayu Rahayu Andirah dengan Judul *Pola Komunikasi orang tua dengan anak remaja terhadap ketergantungan media internet di BTN gowa Lestari Batangkaluku* di dengan hasil penelitian:

Skripsi ini bertujuan 1) untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam

---

<sup>46</sup>Syamsul Fuad, *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Anak*, Skripsi, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2010 ), h. xvii.

mengatasi ketergantungan media internet Di BTN Gowa kelestari Batangkaluku 2) untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang mengalami ketergantungan Media internet di BTN Gowa kelestari Batangkaluku.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi menggunakan pendekatan teori ketergantungan (*Dependency theory*) adapun sumber penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja di BTN Gowa kelestari Batangkaluku. Informan dan penelitian ini 6 orang. 3 orang tua diantaranya 1 perempuan. 2 laki-laki dan 3 orang anak remaja. Selanjutnya tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan bahwa 1) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam ketergantungan internet. Dalam berkomunikasi dengan anak remaja tentu terdapat hambatan-hambatan yang di alami oleh orang tua 2) hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remaja yaitu kurangnya waktu untuk bertemu dengan anak. kesibukan dengan pekerjaan. Kurangnya

pengetahuan tentang internet. Mudah marah karena capek setelah bekerja, dan ke egoisan anak maupun orang tua. Orang tua menjadi tidak fokus dalam merawat dan mengawasi anak.<sup>47</sup>

- 3) Reni Ferlitasari Dengan *pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (studi pada rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)* dengan hasil penelitian.

Instagram adalah media sosial dengan sistem pengolahan foto dan video serta perolehan informasi yang lebih praktis. Mengambil dan menyebarkan foto dan video dengan fitur yang disajikan tak heran jika *Instagram* menjadi media sosial yang paling populer. Kelebihan-kelebihan yang disajikan media sosial *Instagram* mampu meraih pengguna terbanyak dari media sosial lainnya tak terkecuali remaja, bahkan pengguna terbanyak adalah remaja. Media sosial *Instagram* menawarkan sistem komunikasi dengan berbagai kemudahan melalui penggunaan fitur ataupun konten tidak banyak estetika tetapi juga etika yang dapat diciptakan. Pemanfaatan fitur untuk menemukan

---

<sup>47</sup>Ayu Rahayu Andirah, *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018 ), h. Xvii.

foto, video dengan berita tentang keIslaman seta Akun-akun keagamaan pada Instagram salah satu metode yang dapat diciptakan etika yang baik sekaligus mempengaruhi bagi penggunaanya khususnya remaja.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh Media Sosial *Instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan Media Sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. Penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji Linearitas, uji koefisien regresi linear sederhana dan uji hipotesis menggunakan uji deteminasi. Kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 18.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA printis 1 bandar lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial *Instagram* remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur

*hashtag*(#) dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribada kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, peduli terhadap sesama dan lain-lain baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, melalui penggunaan *mentions*, mampu menciptakan ukhuwah islamiyah melalui pemanfaatan *like &* komentar karna tidak dapat mengkritik dan memberikan saran tetapi tetap menjaga silaturahmi bahkan menciptakan forum belajar antar sekolah yang tidak hanya seputar ajaran keislaman tetapi pelajar sekolah sehingga membantu perkembangan studi dan berprestasi. Kemudian, mengajak orang lain untuk menggalakkan kegiatan baksos berdasarkan informasi.<sup>48</sup>

- 4) Andi Restulangi dengan Judul *Dampak media sosial Facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo pao kabupateng Gowa* dengan hasil penelitian.

Skripsi ini membahas mengenai dampak media sosial facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten gowa. Poko permasalahan dalam Skripsi ini adalah: (1) dampak yang ditimbulkan

---

<sup>48</sup>Reni ferlitasarim, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, ( Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018 ), h.



oleh media sosial Facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. (2) Upaya pemerintah untuk mengantisipasi dampak dari pengguna Facebook oleh remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengantisipasi dampak dari penggunaan Facebook oleh remaja Di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sementara untuk lokasi penelitian adalah di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, kemudian informasi penelitian ini adalah remaja dengan Rentang usia 12 sampai 22 tahun. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi Komunikasi.

Hasil penelitian skripsi ini menggambarkan bahwa dampak dari penggunaan facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao yaitu terbagi kedalam tiga bagian yaitu: 1. Hubungan sosial: Dampak positifnya : mempererat hubungan silaturahmi, teman bertambah, mudah bergaul. Dampak negatifnya : perilaku imitasi, ketersinggungan, berkurangnya hubungan dengan lingkungan sekitar, kurangnya perhatian untuk

keluarga, lupa waktu. 2. Pengetahuan : dampak positif: pengetahuan bertambah, tempat sarana diskusi. Dampak negatif: berkurangnya waktu belajar. 3. Kegunaan: dampak positif: tempat mencurahkan isi hati, tempat penyimpanan data Pribadi.

Sementara pada sisi pemerintah kecamatan Tombolo Pao, upaya pencegahan dampak negatif dari media sosial Facebook belum dilakukan secara terstruktur dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya Formal, namun hanya dilakukan dalam bentuk obrolan lepas dengan orang tua remaja. Hal ini dilakukan karna belum terlihat adanya dampak negatif yang nyata di tengah-tengah remaja Tombolo Pao.<sup>49</sup>

- 5) Yosef Kaprino Parto dengan judul *komunukasi orang tua kepada anak dalam mencegah terjadinya dampak negatif Gadget* dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keluarga khususnya orang tua tentang pemanfaatan gadget dalam keluarga. Memanfaatkan gadget dalam hal ini meliputi dampak yang ditimbulkan dari gadget bagi

---

<sup>49</sup>Andi Restulangi, *Dampak Media Sosial Facebook pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*, (Makassar: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2015), h. Iv.

keluarga khususnya anak, bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak berkaitan mencegah dampak gadget yang negative. Hambatan yang dirasakan orang tua dalam mencegah dampak gadget yang negative, dan usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua sebagai upaya mengatasi dan mencegah dampak negative gadget khususnya pada Anak.<sup>50</sup>

Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

Sama-sama membahas tentang Pembentukan karakter Remaja dan dampak media sosial.

Disamping persamaan penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Lokasi tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah
2. Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah Peran Orang Tua dalam menangani Pengaruh Negatif Media Sosial di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah.

---

<sup>50</sup>Osef Kaprianto Parto, *Komunikasi Orang Tua Kepada Anak dalam Mencega Terjadinya Dampak Negatif Gadget*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017 ), h.viii.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang akan dipakai yaitu *naturalistic*. Penulis akan langsung terjun kelokasi penelitian untuk mencari data pendukung permasalahan yang diajukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan memberikan gambaran secara subjektif mengenai keadaan objek penelitian.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

#### B. Devinisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pembahasan judul tersebut, maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut

memberikan definisi operasional dalam menangani dampak negatif media sosial pada anak.

#### 1. Peran orang tua

Jadi yang dimaksud peran orang tua dalam menangani pengaruh negatif sosial media pada remaja di desa pattongko adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan Orang Tua terhadap anaknya untuk mendidiknya menjadi anak yang shaleh dan shaleha, sehingga mencerminkan perilaku yang baik, baik dilingkungan keluarganya sendiri maupun di lingkungan masyarakat.

#### 2. Pengaruh negatif sosial media

Pengaruh negatif sosial media di desa pattongko adalah Anak menjadi malas belajar, anak menjadi kurang Kreatif, kerugian dalam aspek kesehatan, kerugian dalam Akhlak dan mental, kemerosotan moral dikalangan masyarakat, pola interaksi antar sesama berkurang dan kenakalan yang tidak menyimpang dikalangan anak semakin meningkat.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah orang tua atau masyarakat yang ada di Desa Pattongko Kec.Sinjai Tengah

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah peran orang tua dalam menangani pengaruh negatif sosial media di desa pattongko kecamatan sinjai tengah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

#### a) Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>51</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati peran orang tua dalam menangani pengaruh negatif sosial media.

---

<sup>51</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), h. 109.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>52</sup> Adapun data yang di dapat pada Wawancara yaitu peran orang tua dalam menangani pengaruh negatif media Sosial pada Remaja di desa Pattongko kecamatan sinjai tengah.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data dari orang tua dan nama-nama orang tua dan foto-foto yang ada di desa pattongko kecamatan sinjai tengah.

E. Instrumen penelitian

1. Pedoman observasi

Alat observasi yang penulis gunakan adalah daftar check list.

2. Pedoman Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada Remaja.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h.232.

### 3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah berupa foto-foto, dan buku catatan, video, buku panduan yang ada dilokasi penelitian

### F. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.<sup>53</sup> Untuk mendapatkan data yang valid dan realiable yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektifitas).<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 267.

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 268.

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 270



## 1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak, jika di cek dan benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.<sup>56</sup>

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 271.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatai.<sup>57</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>58</sup> Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>59</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 272.

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 273.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 275.

hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti mungkin akan merubah temuannya tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekaman suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data. Laporan penelitian sebaiknya data yang

dikemukakan dilengkapi dengan dokumentasi autentik.<sup>60</sup>

## 2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dalam penelitian kualitatif meliputi aspek penerapan. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* dalam penelitian kualitatif meliputi aspek konsistensi. Dalam penelitian kuantitatif, *dipenability* disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif uji *dipenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, h. 276.

membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti, jika tidak maka dipenabilitas penelitiannya dapat diragukan.<sup>61</sup>

#### 4. Pengujian Komfirmability

Pengujian komfirmability dalam penelitian kualitatif meliputi aspek naturalitas. Pengujian komfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Peneliti dapat dikatakan objek bila hasil penelitian telah disepakatai banyak orang. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.<sup>62</sup>

#### G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 277.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 445.

secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Display Data

Setelah data di reduksi, makalangkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif...*,h. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Pattongko adalah sebuah Desa disebelah Barat Kabupaten Sinjai yang berbatasan langsung dengan Desa Kompang, Desa Bonto, Desa Saotanre, Desa Saotengga dan Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat.

Nama Pattongko sendiri menurut berbagai nara sumber diambil dari suatu kejadian dimana diatas gunung secara tiba-tiba ada orang yang muncul dan attongko. Dan dari bahasa yang digunakan berasal dari bahasa khonjo yang sampai pada pembentukan desa pertamakali berubah menjadi Pattongko yang di abadikan juga pada nama sebuah gunung yang konon menjadi tempat asal mula tersebarnya manusia terkhusus pada sekitar daerah Pattongko sendiri.

Awal mula tersebarnya manusia terutama di daerah pegunungan Pattongko dilegendakan bahwa ada seorang perempuan dengan istilah pada saat itu adalah tomanurung yang melahirkan anak didalam hutan,dan pada saat pergi untuk bekerja atau mencari nafkah



anaknya dimasukkan kedalam lubang dan ditutup (ritongko') nanti setelah pulang baru dibuka kembali untuk disusui.

Desa Pattongko merupakan salah satu desa tua dari tujuh desa yang terbentuk pada tahun 1960 di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, historisnya berawal dari isu bahwa masyarakat yang Pattongko pada saat itu akan diikutkan ke Desa lain. Tapi ada pula yang tetap bertahan untuk berdiri sendiri karna Pattongko mempunyai historis tersendiri. Pada waktu terbentuknya Desa berubah nama Gallarang menjadi kampung begitu pula Arung Tapillasa berubah menjadi kampung Tapillasa. Maka dari itu terbentuklah pemerintahan dengan tiga kepala kampung yaitu : Dusun Sompong, Dusun Manubbu, Dusun Tapillasa, dan Menyusul Dusun Tangkulu dan sampai sekarang bertambah lagi dusun Karoppa.

Kepala desa yang pernah memimpin di desa Pattongko berturut-turut tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1

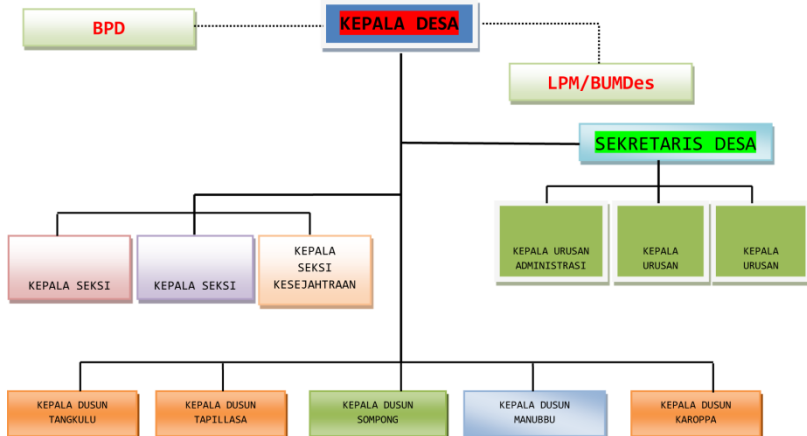
**Daftar Nama Kepala Desa Pattongko Berturut-turut**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Periode</b>	<b>Ket.</b>
1.	Puang nojeng	1960 s/d 1966		Definitif
2.	Pabbang dg. Parukka	1967 s/d 1972		Definitif
3.	Manjuk umar, ba	1973 s/d 1977		Plt.
4.	Andi ibnu hajar	1978 s/d 1983		Definitif
5.	Abdullah lesdi	1984 s/d 1992		Definitif
6.	Muh. Yusuf bandu	1993 s/d 1997		Definitif
7.	Drs. a. awaluddin	1997 s/d 1998		Plt.
8.	Muhiddin	1999 s/d 2006		Definitif
9.	Muh. Ismail	2007		Plt.
10.	Muhiddin	2008 s/d 2010		Definitif

11.	Abd. Rahman, s. Sos	2010 s/d 2011		Plt.
12.	Abdullah lesdi, s. Ag	2012 Sampai sekarang		Definitif

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA ( SOTK )  
PEMERINTAH DESA PATTONGKO KECAMATAN SINJAI  
TENGAHKABUPATEN SINJAI**

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA ( SOTK )  
PEMERINTAH DESA PATTONGKO KECAMATAN SINJAI TENGAH  
KABUPATEN SINJAI**



## Kondisi Geografis

### a. Letak Wilayah

Berdasar letak geografis wilayah, desa Pattongko berada antara  $120^{\circ}08'14''$  BT dan  $5^{\circ}21'57''$  LS dan Berbatasan wilayah dengan :

- ❖ Sebelah Utara : Desa Bonto Kec. Sinjai Tengah.
- ❖ Sebelah Timur : Desa Saotengnga Kec. Sinjai Tengah.
- ❖ Sebelah Selatan : Desa Saotanre Kec. Sinjai Tengah.
- ❖ Sebelah Barat : Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah Dan Desa Bonto salama Kecamatan Sinjai Barat.

### b. Luas Wilayah

Secara Topografi, Desa Pattongko merupakan wilayah Perkebunan dan Perbukitan dengan luas 13,85 Km<sup>2</sup>.

Secara Administratif wilayah Desa Pattongko terdiri dari 36 RT, dan 11 RW, meliputi 5 Dusun.

Dengan kondisi topografi demikian, Desa Pattongko merupakan daerah Perbukitan dengan

Ketinggian 500 s/d 600 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 25° celcius s/d 30° celcius, dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm pertahun.

## 2. Demografi

Jumlah penduduk Desa Pattongko Pada tahun 2015 ada sebanyak 997 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 3.721 jiwa yang terdiri dari 1.812 laki-laki dan 1.909 perempuan. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari 3 anggota keluarga. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2015**

No	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-Laki	Perempuan		
	1.812	1.909	3.721	

*Sumber: profil desa*

Seperti terlihat dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki.

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Pattongko

dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Pattongko yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Pattongko berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia tahun 2015**

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	0-5	95	114	210	5,6
2	5-7	58	62	121	3,3
3	7-13	187	189	376	10,1
4	13-16	105	107	212	5,7
5	16-19	139	145	284	7,6
6	19-23	156	160	316	8,5
7	23-30	123	127	250	6,7
8	30-40	209	211	420	11,3
9	40-56	191	192	383	10,3
10	56-65	210	212	422	11,3
11	65-75	184	186	370	9,9
12	>75	181	176	357	9,6
<b>JUMLAH</b>				<b>3.721</b>	<b>100</b>

Sumber : profil desa

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Pattongko akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui Dana Desa, ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Pattongko, jumlah angka putus sekolah serta jumlah

sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 4**

**Perkembangan penduduk desa pattongko menurut pendidikan terakhir**

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sekolah SD			
2	Tamat Sekolah SD			
3	Tamat Sekolah SLTP			
4	Tamat SMU			
5	Tamat Akademi/DI/DII/DIII			
6	Tamat Strata I			
7	Tamat Strata II			
<b>Jumlah</b>				

**Tahun 2015**

Sumber : Profil Desa



Tabel 5

**Jumlah siswa menurut jenjang pendidikan tahun  
2015**

No	TINGKATAN SEKOLAH	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	44	56	100
2.	Taman Kanak-Kanak	60	69	129
3.	Sekolah Dasar	186	190	376
4.	SMP / MTs	104	108	212
5.	SMU / SMK / MA	140	144	284
6.	Diploma I, II, III	42	46	88
7.	Strata Satu dan dua (S1, S2, S3)	101	85	186

Sumber : Profil Desa

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

4. Keagamaan

Dilihat dari penduduknya, Desa Pattongko mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu sebagaimana terlihat pada tabel sbb :

**Tabel 6**

**Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah Tahun 2015**

No	Agama	Tahun 2015		Keterangan
		Pemeluk	Tempat Ibadah	
1.	Islam	3.721	Masjid/mushollah	
2.	Kristen	-	-	
3.	Protestan	-	-	
4.	Budha	-	-	
5.	Hindu	-	-	
6.	Konghucu	-	-	

Sumber : Profil Desa

**Sarana Ibadah**

Sarana ibadah di Desa Pattongko terdiri dari :

- Musholla : 2 buah
- Masjid :11 buah

**7. Daftar lembaga Kemasyarakatan Desa pattongko**

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

**SUSUNAN PENGURUS  
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(LPM)  
DESA PATTONGKO KECAMATAN SINJAI  
TENGAH  
KABUPATEN SINJAI**

K E T U A : RUSLAM SYAM

WAKIL KETUA : SULAIMAN

SEKRETARIS : SUDAWIR, SE

WAKIL SEKRETARIS : MARJUNI

BENDAHARA : NURHAYATI

**SEKSI – SEKSI :**

1. Seksi Pemberdayaan Keluarga : SAHIDA  
RAHMAN

2. Seksi Agama dan Budaya : AMBO  
DALLE

3. Seksi Pendidikan / Pelatihan : NURJARIAH

4. Seksi Ekonomi Pembangunan : GANDA  
WISMAN

5. Seksi P K K :  
JULIAWATI

6. Seksi Kesehatan dan Lingkungan : HAMSINAH

7. Seksi Hansip Linmas : SALAHUDDIN

8. Seksi Pemuda Olah Raga dan Seni : AMRIN
  9. Seksi Kesejahteraan Sosial : JUMRAH
2. Pembinaan Kesajahteraan Keluarga (PKK)

### **Dasar Hukum**

Keppmendagri No 53 Tahun 2000 tentang PKK

Permendagri No. 54 Tahun 2007 tentang Pokjantal  
Posyandu

Kesepakatan Bersama BKKBN dengan TP.PKK tentang  
Rencana Kegiatan Operasional Pelaksanaan Program  
Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2011.

### Tujuan

Gerakan PKK Bertujuan memberdayakan keluarga  
untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya  
keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang  
Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat  
sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan  
gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

8. Visi Dan Misi
  - a. Visi

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyele  
nggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembanguna  
n di Desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyara

kat secara menyeluruh melalui Badan Permusyawaratan Desa dan lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada di Desa sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar senantiasa memiliki serta turut bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai warga Desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan potensi dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka dalam jangka 6 tahun kedepan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dapat benar-benar berdasarakan prinsip keterbukaan dan partisipatif masyarakat sehingga secara bertahap Desa Pattongko dapat mengalami kemajuan baik dari segi pemerintahan, pembangunan dan pemeberdayaan.

Maka dari itu dirumuskan Visi dan Misi di desap pattongko sebagai berikut:

- a. Sejahtera, yaitu merupakan cita cita dan perwujudan masyarakat Desa Pattongko yang terbebas dari ketergantungan dan ketertinggalan terutama dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya baik primer maupun sekunder.

- b. Berbasis Pertanian Tanaman Pangan dan hortikultura, yaitu adanya target prioritas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian, perkebunan,dll, untuk dijadikan produk Unggulan.

b. Misi

Untuk Mencapai visi, maka dirumuskan misi Desa Pattongko Sebagai berikut:

- a. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang tangguh dan berdaya saing berbasis potensi lokal.
- b. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dan sarana umum.
- c. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan Desa.
- d. Meningkatkan kualitas SDM yang berbasis pertanian tanaman pangan dan hortikultura.
- e. Meningkatkan saran dan prasarana pendukung produksi dan mobilitas hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura.
- f. Meningkatkan produktifitas lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

- g. Peningkatan motivasi dan etos kerja masyarakat dalam berbagai sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

## **B. Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja Di Desa Pattongko.**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 2 pengaruh media sosial pada remaja di desa pattongko kec. Sinjai tengah.

### **1. Dampak positif**

- a. Menurut bapak Ramli mengatakan Dampak Positif yang di timbulkan dari Media Sosial yaitu.

Sebagai tempat untuk berkomunikasi dan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan bagi seseorang khususnya bagi remaja.<sup>64</sup>

Pada dasarnya Media sosial memang memiliki banyak manfaat yang di dalamnya akan membantu penggunanya untuk yang mengakses pengetahuan yang di butuhkan khususnya pada pelajar saat ini. Media sosial sudah banyak di gunakan di kalangan pelajar untuk di gunakan untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan teman-temanya.

---

<sup>64</sup> Ramli, Guru, "Wawancara", Tanggal, 19 Juni 2019.

- b. Menurut Ibu Hasna mengatakan bahwa dampak positif yang di timbulkan media sosial Yaitu:

Menambah pengetahuan dan memudahkan pelajar untuk mencari pelajaran yang dibutuhkan.<sup>65</sup>

Dalam penggunaan media sosial bisa membuat seseorang menjadi terbantu dalam masalah yang di hadapinya seperti sulit untuk mendapatkan penjelasan dari mata pelajaran yang dibutuhkannya. Karna media sosial terdapat beragam banyak situs yang bisa membuat penggunanya mengakses pengetahuan. Saat ini media sosial sudah menjadi kebutuhan setiap orang khususnya pada pelajar di kalangan remaja.

- c. Menurut Ibu Salmia mengatakan bahwa dampak positif yang di timbulkan media sosial saat ini yaitu

Sebagai tempat untuk mencari pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat bagi seseorang khususnya pada remaja. Seperti mencari mata pelajaran dan melihat contoh dari vilm yang di tontonya hingga mengarahkan remaja untuk berkembang dalam ruang lingkup pengetahuan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasna , Ibu Rumah Tanggah ”*Wawancara*”, Tanggal ,19 Juni 2019.

<sup>66</sup> Salmia , Guru, ”*Wawancara*”, Tanggal, 16 Juni 2019.



Media sosial adalah tempat atau wadah yang memiliki beragam manfaat bagi penggunanya.

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa Dampak positif pada media sosial adalah sudah menjadi suatu kebutuhan seluruh masyarakat khususnya pelajar di desa pattongko kec. Sinjai tengah. Dalam hal ini media sosial sering digunakan di kalangan remaja untuk menambah pengetahuan. Karna media sosial bisa memberikan pengetahuan kepada penggunanya bukan hanya melalui tulisan tapi melalui beragam film yang menarik hingga penggunanya tertarik untuk membukanya. Dan lebih mudah kan penggunanya untuk memahami apa yang di tampilkan oleh media sosial. Karna dengan melalui akses vilm bisa membuat pelajar lebih menyukai. karna lebih memudahkan tampah membaca tapi hanya mendengarkanya.

## 2. Dampak negatif

- a. Menurut bapak Abd. Samad mengetakan dampak negatif yang di timbulkan media sosial di kalangan remaja khususnya di desa pattongko Yaitu :

Anak menjadi malas belajar dan lupa akan kewajibannya membantu orang tuanya karena ia asyik dengan media yang digunakan seperti facebook, whatsapp dan game.<sup>67</sup>

Media sosial saat ini memang memiliki beragam banyak media di dalamnya yang mampu membuat penggunanya terjerumus dalam hal-hal yang merugikan. Seperti menghancurkan pikiran-pikiran remaja dengan menonton film yang kurang mendidik seperti “Forno” hingga penggunanya terjerumis melakukannya.

- b. Menurut ibu Hadrawati mengatakan Dampak negatif media sosial di desa pattongko Yaitu.

Malas belajar, lupa waktu beribadah dan mencontohi cara pakaian yang tidak mendidik yang di lihatnya di media sosial.<sup>68</sup>

Di kalangan remaja saat ini media sosial sudah menjadi kebutuhan setiap pelajar untuk mengakses beberapa media di dalamnya. Tapi di sisi lain terdapat dampak yang sangat merugikan bagi penggunanya jika salah dalam menggunakan media sosial yang akan berdampak pada dirinya dan

---

<sup>67</sup> Abd. Samad , Petani, ”Wawancara”, Tanggal, 19 Juni 2019.

<sup>68</sup> Hadrawati, Ibu Rumah Tangga, ”Wawancara”, Tanggal, 19 Juni 2019.

keluarganya. Media sosial suatu tempat atau wadah untuk membuat penggunanya bisa membuka sesuatu hal yang di ingikannya seperti melihat sesuatu yang tidak mendidik yang berada dalam media sosial.

- c. Menurut bapak Amran mengatakan Dampak Negatif yang di timbulkan Media Sosial yaitu

Anak menjadi malas belajar, lupa waktu, mengganggu kesehatan dan komunikasi kurang baik dengan orang tua.<sup>69</sup>

Media sosial bisa di katakan tempat atau wadah bagi seseorang untuk mengakses beberapa hal yang di inginkan. Karna media telah menyediakan banyak akses yang akan merugikan penggunanya jika salah dalam menggunakannya. Di sisi lain juga akan media sosial menyediakan aplikasi-aplikasi yang di dalamnya terdapat pengetahuan yang tidak mendidik seperti menontong vilm dan melakukannya pada dunia nyata. Hal itu akan merusak pemikiran-pemikiran anak saat ini.

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif media sosial adalah

---

<sup>69</sup> Amran, Petani, "Wawancara", Tanggal , 18Juni 2019.

Anak menjadi malas belajar dan lupa akan kewajibannya membantu orang tuanya karena ia asyik dengan media yang digunakan seperti facebook, whatsapp dan game.. Dalam hal ini jika kita tidak pandai-pandai menggunakan media sosial kita akan terjerumus dalam dampak negatif yang ada didalamnya yang bisa merusak Jasmani dan Rohani bagi penggunanya khususnya pada remaja saat ini. Jika tidak di dasari dengan arahan dan bimbingan dalam menggunakannya pastinya kita akan mudah jatuh, karena media sosial memiliki beragam macam situs-situs yang akan menarik penggunanya untuk mengakses.

Dengan adanya media sosial orang bebas bisa membuka sesuatu hal yang tidak mendidik dan yang akan merugikan dirinya jika salah dalam menggunakan media sosial. Media sosial bisa digunakan dalam hal kejahatan dan hal lainnya seperti pelecehan seksual dan pergaulan yang tidak seleyaknya dilakukan oleh pelajar yang ditampilkan di media sosial

Dalam media sosial tidak ada larangan untuk membuka sesuatu hal yang kita inginkan.

Hingga remaja saat ini bebas untuk melakukan sesuatu hal meskipun akan merusak dirinya sendiri. Jika media sosial sudah meresap pada diri anak akan berdampak yang sulit untuk di tangani seperti mengikut setiap apa yang ada dalam media sosial seperti cara berpakaian yang tidak dan cara bergaul yang tidak mendidik.

### **C. Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja.**

Berdasarkan hasil penelitian di desa pattongko telah menyimpulkan beberapa peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial.

Menurut Ibu Nurjaria mengemukakan perannya dalam menangani dampak negatif media sosial yaitu.

Meningkatkan kajian-kajian keagamaan di kalangan remaja dan memberikan pemahaman kepada anak akan dampak media sosial dan memberikan batasan kepada anak akan penggunaan media sosial.<sup>70</sup>

Orang tua berperan penting dalam keluarganya dan orang tua harus mendidik anak dengan cara yang baik, jika anak melakukan kesalahan maka orang tua bertugas menasehati dan mengarahkan agar anak tidak melakukan

---

<sup>70</sup> Nurjaria, Guru, “Wawancara”, Tanggal, 14 Juni 2019.

hal-hal yang buruk lagi. Sikap orang tua ketika berada di depan anak harus diperhatikan, agar orang tua tidak memperlihatkan sikap yang buruk yang akan ditiru oleh anak. Apabila anak lepas dari pengawasan orang tua, maka anak akan mudah mengikuti hal-hal yang baru yang anak dapatkan di luar rumah baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Orang tua pun mengatur waktu anak contohnya dalam ruang lingkup penggunaan media sosial, dan mengajar yang baik. Untuk mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika berada di luar rumah, maka anak harus ditanamkan pemahaman nilai-nilai kebajikan (agama) di dalam dirinya.

Menurut ibu Norma mengemukakan perannya dalam menangani dampak negatif media sosial adalah

Orang tua harus memberikan batas bagi remaja dalam menggunakan media sosial dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.<sup>71</sup>

Mendidik anak haruslah dengan cara yang baik, penuh kasih sayang, kelembutan dan ketulusan agar apa yang hendak diajarkan kepada anak akan diterima dan dipraktikkan dalam keseharian anak. Jika anak dididik dengan cara yang tidak baik seperti dengan kemarahan,

---

<sup>71</sup> Norma, Ibu Rumah Tanggah, "Wawancara", Tanggal, 14 Juni 2019.

maka anak tidak akan menerima dan melakukan apa yang diajarkan dalam kesehariannya. Bahkan akan mengakibatkan anak tersebut melawan dan melakukan hal-hal yang buruk di luar rumah. mendidik anak haruslah dengan baik, memberikan pendidikan di rumah dan di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua.

Menurut bapak Muhlis mengemukakan perannya dalam menangani dampak negatif media sosial yaitu:

Jangan menggunakan media sosial yang berlebihan dan jangan membuka media yang tidak bermanfaat.  
72

Setiap Orang Tua berperan penting dalam keluarganya terutama pada anaknya dengan memberikan pendidikan dan pengajaran kearah yang lebih baik agar seorang anak tidak mudah terpengaruh akan dampak-dampak negatif media sosial. Orang Tua harus memberikan panutan atau teladan bagi anggota keluarganya, karena itu hendaknya Orang Tua memiliki peran dan mencerminkan perilaku atau komunikasi yang baik, karena Orang Tua adalah figur yang dicontoh dalam segala tingka laku. Jika dalam hal ini orang tua menggunakan media sosial bukan pada tempatnya maka anak akan mengamati prilaku dan

---

<sup>72</sup> Muhlis, Petani, "Wawancara", Tanggal, 14 Juni 2019.

tingkah gerak orang tuanya. Sehingga seorang anak mengikuti orang tuanya.

Menurut Bapak Sanuddin mengemukakan peranya dalam menangani dampak negatif media sosial yaitu:

Lebih mencondongkan diri untuk mengutamakan yang wajib seperti beribadah kepada Allah.<sup>73</sup>

Jika nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam diri setiap anak anak memudahkan sebagai orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat. Meskipun menggunakan media sosial dalam waktu yang lama pastinya anak tersebut tidak akan terjerumusakan dampak negatif media sosial yg tidak mendidik.

Dalam hal ini orang tua harus lebih mengutamakan anaknya dalam hal pendidikan sebab sekolah pertama pada anak adalah dalam keluarga dan guru terbaik bagi anak adalah orang tuanya. Sebab itu orang tua harus memberikan contoh baik kepada anak-anaknya agar kelak anak menjadi lebih baik dan bermanfaat baik dalam ruang lingkup keluarga atau pun dalam ruang lingkup masyarakat.

---

<sup>73</sup> Sanuddin, Petani, “*Wawancara*”, Tanggal, 18 Juni 2019.



Menurut Bapak Dalman mengemukakan perannya dalam menangani dampak negatif media sosial Yaitu:

Mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan dan orang tua harus memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan media sosial.<sup>74</sup>

Media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi seseorang dalam mengakses beberapa situs untuk kepentingannya khususnya dalam ruang lingkup pelajar. Media sudah lebih cenderung di gunakan seorang anak untuk mencari mengetahui dibandingkan dengan membaca buku di perpustakaan. Tapi disisi lain jika tanpa adanya batasan yang di berikan orang tua dalam mengaksesnya maka anak dengan mudahnya terjerus dalam dampak negatif media sosial yang di gunakanya.

Menurut Ibu Ismawati mengemukakan perannya dalam menangani dampak negatif media sosial adalah

Orang tua harus pengawasan kepada anaknya dan orang tua harus memberikan pemahaman dengan bahaya nya dampak negatif media sosial.<sup>75</sup>

Orang tua sangat berperan penting dalam keluarganya terutama pada anak-anaknya, orang tua harus memahami apa yang dilakukan oleh anaknya terutama

---

<sup>74</sup> Dalman, Petani, "Wawancara", Tanggal, 18 Juni 2019.

<sup>75</sup> Ismawati, Ibu Rumah Tangah, "Wawancara", Tanggal, 18 Juni 2019.

dalam penggunaan media sosial. Dalam hal ini orang tua harus memahami media sosial kegunaannya dan dampak yang ditimbulkan jika seorang anak salah dalam menggunakan media sosial. Orang tua bisa menegur atau memberikan solusi kepada anaknya.

Menurut Ibu Marnia mengatakan perannya dalam menangani dampak negatif media sosial adalah.

Orang tua harus memahami seperti apa itu media sosial dan memberikan pemahaman kepada anak akan bahaya dampak negatif media sosial.<sup>76</sup>

Pada dasarnya orang tua adalah figur utama bagi anak-anaknya dimana seorang anak menempuh kehidupan baru dengan bimbingan orang tua, jika ada seorang anak mudah terpengaruh dengan masalah-masalah yang di hadapinya di luar ruang lingkup keluarga, maka di pertanyakan peran orang tuanya dalam mendidik anak-anaknya. Karna perbuatan orang tua baik buruknya di lakukan orang tuanya maka seorang anak terpengaruh dengan apa yang dilakukan orang tuanya.

Menurut Ibu Erni mengatakan bahwa perannya dalam menangani dampak negatif media sosial adalah

---

<sup>76</sup> Marni, Ibu Rumah Tanggah, “*Wawancara*”, Tanggal, 16 Juni 2019.

Orang tua harus berusaha memberikan bimbingan kepada anaknya bagi dari segi materi atau punga tindakan.<sup>77</sup>

Mendidik anak dengan cara yang baik, jika anak melakukan kesalahan maka orangtua bertugas menasehati dan mengarahkan agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk lagi. Sikap orang tua ketika berada di depan anak harus diperhatikan, agar orang tua tidak memperlihatkan sikap yang buruk yang akan ditiru oleh anak. Apabila anak lepas dari pengawasan orang tua, maka anak akan mudah mengikuti hal-hal yang baru yang anak dapatkan di luar rumah baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Orang tua pun mengatur waktu anak kalau ada dirumah, dan mengajar yang baik. Untuk mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika berada di luar rumah, maka anak harus ditanamkan pemahaman nilai-nilai kebajikan (agama) di dalam dirinya.

Dari Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dalam menangani dampak negatif media sosial yang harus di lakukan orang tua adalah orang tua harus mengajarkan dan memberikan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan pada anak Khususnya di kalangan

---

<sup>77</sup> Erni, Ibu Rumah Tanggah, “Wawancara”, Tanggal, 16 Juni 2019.

remaja sebab dengan anaknya penanaman nilai-nilai ke agamaan pada setiap anak maka akan membawa anak menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat, orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya sebab pelajaran paling utama pada anak terdapat pada pendidikan keluarganya

Dan orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dalam kehidupannya Khususnya dalam penggunaannya media sosial sebab saat ini media sosial memiliki banyak situs yang akan membuat generasi muda akan rusak, baik dari segi jasmani dan rohaninya. Dan orang tua harus memahami pergaulan anak-anaknya khususnya pada ruang lingkup media sosial dan orang tua harus memahami betul seperti apa media sosial dan dampak yang di timbulkan.

Orang tua harus memahami akan tugasnya sebagai pendidik di rumah, bukan hanya memberikan pendidikan sekolah terhadap anak. karena dalam membimbing seorang anak bukan hanya melalui materi semata tapi tingkah laku orang tua orang tua akan mejadi acuan utama seorang anak belajar. Hal ini pembentukan karakter baik atau buruknya anak berawal pada pendidikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang

dialaminya. Anak-anak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang terjadi diluar, itu semua juga terjadi karena orang tua tidak membentuk karakter yang baik secara kuat dalam diri anak sejak dini. Sehingga anak mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar.

Anak harus dibiasakan memiliki sikap sopan santun, bertanggung jawab, disiplin dan menjaga kebersihan. Orangtua hendaklah mengawasi setiap kegiatan anak dan menasehati anak ketika anak melaukan kesalahan. Dengan adanya pengawasan yang baik dalam keluarga niscaya anak terjaga dalam dampak negatif yang akan merugikan anaknya khususnya pada media sosial.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Epektifitas Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial.**

Sesuai hasil wawancara penulis maka ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial antara lain sebagai berikut:

1. Faktor pendukung.
  - a. Masyarakat telah menyediakan tempat atau wadah untuk anak/remaja belajar dari segi baca al-Qur'an dan pemahaman-pemahaman ilmu agama lainnya.

- b. Adanya antusias masyarakat (orang tua) dalam mendidik anak itu sangat dan perlu diperhatikan.<sup>78</sup>

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menangani dampak negatif media sosial yakni adanya antusias masyarakat Khususnya orang tua dalam membantu menyediakan tempat untuk anak belajar pendidikan agama islam.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya bagi dari segi jamani dan Rohaninya karna kesuksesan seorang anak terletak pada didikan orang tuanya. Karna kehidupan keluarga yang baik, berawal dari penanaman nilai-nilai seperti kepriadian yang baik Dalam keluarga. Supaya bisa menjadi keluarga Idaman di dunia maupun kehidupan Akhirat kelak.

## 2. Faktor penghambat.

Adapun yang menjadi faktor penghambat peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di desa pattongko kecamatan sinjai tengah kab sinjai.

---

<sup>78</sup> Sinar Ibu Rumah Tanggah, “*Wawancara*”, Tanggal, 16 Juni 2019.

- a. Sebagian orang tua tidak memahami seperti apa itu media sosial dan dampak negatif yang terjadi.
- b. Lemahnya pengawasan orang tua terhadap apa yang di lakukan oleh anaknya. Khususnya dalam penggunaan media sosial.
- c. Orang tua tidak membatasi penggunaan media sosial pada anaknya.<sup>79</sup>

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menangani dampak negatif media soisal adalah kurangnya sebagian pemahaman orang tua dalam penggunaan media sosial. Sehingga orang tua hanya membiarkan anaknya menggunakan media sosial dan tidak peduli apa yang di lakukan anaknya, yang di ketahuinya Media Sosial hanya tempat untuk mencari pengetahuan yang di butuhkan anaknya. dan Lemahnya pengawasan orang tua pada anaknya Khususnya dalam penggunaan media sosial. Hingga anak terjerumus akan dampak yang di timbulkan media sosial. Karena pengawasan dan didikan orang tua sangat bermanfaat pada anak-anaknya. Dan kebanyakan orang tua tidak membatasi

---

<sup>79</sup> Mutmainna Guru, “*Wawancara*”, Tanggal, 14 Juni 2019.

penggunaan media sosial pada anak-anaknya sehingga anak bebas untuk membuka sesuatu yang diinginkannya

Media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan setiap orang khususnya pada kalangan pelajar saat ini. Jika tidak baik dalam menggunakan media sosial niscaya akan berdampak pada diri penggunaannya. Saat ini media sosial semakin berkembang tapi kita sebagai pengguna media sosial tidak menyadari akan dampak yang ditimbulkan seperti terlalu lama menggunakan media sosial dan membuka situs-situs yang tidak mendidik.

Orang tua harus belajar sesuai dengan perkembangan Zaman sebab jika kita tidak mempelajari keadaan yang ada. Maka kita akan tertinggal. Oleh sebab itu orang tua memiliki tanggung jawab dalam keluarganya. Baik dan buruknya anggota keluarga tergantung bagaimana pemimpinya berfikir.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Pengaruh media sosial

a. Pengaruh positif pada remaja di desa pattongko kec. Sinjai tengah.

- 1) Anak dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi.
- 2) Anak dapat dengan mudah mencari mata pelajaran yang di butuhkan dalam Media Sosial.
- 3) Anak dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Media sosial sering kali digunakan anak saling menanyakan kabar atau juga dapat menjaga tali persaudaraan agar tidak putus. Anak menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial dan video musik di You Tube. Ketika anak menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial, dan video musik di *you Tube*.

- b. Pengaruh negatif pada remaja di desa pattongko kec. Sinjai tengah.
  - 1) Anak menjadi malas belajar.
  - 2) Anak menjadi Kurang kreatif.
  - 3) Kerugian dalam aspek kesehatan.
  - 4) Kerugian dalam Akhlak dan Mental
  - 5) Kemerosotan moral dikalangan masyarakat, khususnya anak di akibatkan pengaruh negatif sosial media
  - 6) Kenakalan yang tidak menyimpang dikalangan anak
  - 7) Pola interaksi antar sesama yang berubah, kehadiran sosial media dalam kalangan keluarga menyebabkan interaksi antara ibu dan anak berkurang
2. Peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di desa pattongko kec. Sinjai tengah.

Dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial orang tua harus memiliki tugas atau perannya, sebagai berikut:

- a. Orang Tua mengajarkan dan memberikan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan pada anak,

- b. Orang Tua harus memberikan contoh yang baik pada keluarganya dan menekankan kepribadian jujur, sopan serta mengembangkan suatu kepribadian yang percaya diri. karna kesuksesan keluarga tergantung dari keteladanan yang baik.
  - c. Orang tua harus memberikan pengawasan pada anak-anaknya. Agar seorang anak menjadi terarah dalam kehidupannya. Sehingga tercipta generasi yang lebih baik.
  - d. Orang Tua harus memahami pergaulan anak-anaknya khususnya pada ruang lingkup media sosial. Keberhasilan peran orang tua dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial pada anak adalah pendidikan dan keteladanan yang baik
3. Faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di desa pattongko kec. Sinjai tengah.
- a. Faktor pendukung.

Adanya beberapa hal yang bisa menjadi pendukung orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial adalah

Masyarakat telah menyediakan tempat atau wadah untuk anak/remaja belajar dari segi baca al-

Qur'an dan pemahaman-pemahaman ilmu agama lainnya. Sehingga seorang anak lupa dengan aktifitas yang tidak baik yang dilakukan dalam media sosial, dengan adanya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak.

Orang tua akan terbantu dalam perannya dalam mendidik anak-anaknya dengan adanya program-program yang ada dalam masyarakat. Seperti pengajaran nilai keagamaan.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di desa pattonoko kecamatan sinjai tengah adalah

Sebagian orang tidak memahami apa yang dilakukan anaknya Khususnya dalam ruang lingkup media sosial. Sehingga orang tua tidak mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan media sosial dan orang tua tidak memberikan batasan kepada anak-anaknya dalam menggunakannya.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi orang tua agar meningkatkan lagi perannya sebagai pendidik. Harus lebih memperhatikan dan

mengawasi pergaulan dan tingkah laku anak di luar rumah

2. Bagi orang tua mulailah membentuk karakter seorang anak sedini mungkin agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak-dampak negatif perkembangan zaman”  
Media sosial”
3. Orang tua harus mempelajari arus perkembangan zaman. Agar mudah mengontrol kehidupan keluarganya khususnya pada anak-anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambo Enre Abdullah, *pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006.
- D. Widijo Murdoko, *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet.VII; Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2015.
- Hamadoun I. Toure, *Pedoman Bagi Orang Tua, Wali dan Mendidikan Mengenai Perlindungan Oline Pada Anak*, Jepang: Direktorat Pemberdayaan Telematika,2009.
- W.J.S. Poerwadaraminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka Jakarta, 1984.
- Sri Lestari, *Psikologi keluarga penanaman nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Cet,3: Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri,2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan anak Dalam keluarga*, Cet. 1: Jakarta: PT Asdi Mahasatnya, 2004.
- Susoro Abdussalam, *Strategi Menjadi Orang Tua Bijak dan Pintar*, Cet. 1; Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Yaswirman, *Hukum Keluarga*, Cet.1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- M, Fauzi Racman, *Islam Parenting*, Gapprint Offset Printing.
- Mahmud Muhammad Al- jauhari, *Membangun Keluarga Qur'an*, Cet. 1 ; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.
- Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamia*, Ombak, 2015.
- Sulidar Fitri, *Jurnal Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Pengembangan Karakter Anak yang Islami*, Cet. 1 ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.
- Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, Cet. 1 ; Jakarta ; PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Enda Triastuti Dan Dimas Adrianto Indra Prabowo, *Kajian Dampak Penggunaan Media Bagi Anak dan Remaja*, Cet. 1 .Jakarta ; 2017.
- Syamsul Fuad, *Peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman anak*, Skripsi, Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2010.
- Ayu Rahayu Andirah, *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Andi Restulangi, *Dampak Media Sosial Facebook pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao*

*Kabupaten Gowa*, Makassar: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2015.

Osef Kaprianto Parto, *Komunikasi Orang Tua Kepada Anak dalam Mencega Terjadinya Dampak Negatif Gadget, Skripsi* Yogyakarta: Universiras Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 4 ; Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2013.

Ramli guru, Wawancara Tanggal, Rabu, 19 Juni 2019.

Sinar Ibu Rumah Tangga, Wawancara Tanggal, Rabu, 19 juni 2019.

Hasna Ibu Rumah Tangga, Wawancara Tanggal, Rabu, 19 Juni 2019.

Abd. Samad Petani, Wawancar Tanggal, Rabu, 19 Juni 2019.  
Hadrawati Ibu Rumah Tangga, Wawancara Tanggal, Rabu, 19 juni 2019.

Salmia Guru, Wawancara Tanggal, Selasa, 18 Juni 2019.

Dalman petani, Wawancara Tanggal, Minggu, 16 Juni 2019

Sanuddin petani, Wawancara Tanggal, Selasa , 18 Juni 2019

Mutmainna Guru, Wawancara Tanggal, Jum'at, 14 Juni 2019



Norma ibu rumah tangga, Wawancara Tanggal, 14 Juni 2019.

Nurjaria Guru, wawancara tanggal, Jum'at, 14 Juni 2019.

Muhlis Petani, Wawancara tanggal, Selasa, 18 juni 2019.

Ismawati Ibu rumah tangga, wawancara tanggal, Selasa, 18 Juni 2019.

Amran Petani, wawancara tanggal, Selasa, 18 Juni 2019.

Marni Ibu Rumah Tanggah, Wawancara Tanggal, Minggu, 16 Juni 2019.

Erni ibu rumah tangga, wawanvara Tanggal, Minggu, 16 Juni 2019.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

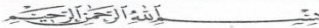


**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: [info.iainsinjai@yahoo.com](mailto:info.iainsinjai@yahoo.com) Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 085/II/1.3.AU/D/KET/2019  
Lamp : Satu (1) rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

**Kepala Desa Pattongko**

Di

Sinjai

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Nursan**  
NIM : 150102035  
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Semester : Delapan (VIII)

Bahwa mahasiswa tersebut di atas akan melaksanakan pengambilan data penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian *Peran Orang Tua dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah*.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sinjai, 07 Syawal 1440 H

11 Juni 2019 M



*Suriati, S.Ag., M.Sos.II*  
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada:  
1. Ketua Prodi BPI

Islami, Progresif, dan Komunikatif



**PEMERINTAH DESA PATTONGKO  
KECAMATAN SINJAI TENGAH  
KABUPATEN SINJAI**

Alamat : Jl. Mattiro Baji No. 22 Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai  
Kode Pos : 92652, Email : [pemdespattongko@gmail.com](mailto:pemdespattongko@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor : 323/140.2005.04/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : NURSAN  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sinjai, 11 Januari 1996  
Nama Lembaga/Perguruan Tinggi : IAIM SINJAI  
Jurusan : BPI ( Bimbingan Penyuluhan Islam )  
Nim : 150102035  
Jenis Kelamin : Laki – laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Sekarang : Dusun Karoppa, Desa Pattongko

Yang tersebut namanya diatas benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai terhitung mulai tanggal 11 Juni 2019 sampai dengan tanggal 11 Juli 2019 dengan judul : **Peran Orang Tua Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pattongko, 12 Juli 2019

a.n. ~~Kepala Desa Pattongko,~~  
**Sekretaris Desa,**



**HABIBI MUHAMMAD RUSTAN**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [info@iain-sinjai.ac.id](mailto:info@iain-sinjai.ac.id)

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN  
NOMOR: 159/II/1.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM IAI MUHAMMADIYAH SINJAI T.A  
2018/2019**

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah :
- Menimbang : a. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di manahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

<b>Pembimbing I</b>	<b>Pembimbing II</b>
Suriati, S.Ag., M.Sos.I	Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nursan  
NIM : 1501002035  
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial pada Remaja di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [info@iaim-sinjai.ac.id](mailto:info@iaim-sinjai.ac.id) Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 13 Rabi'ul Awal 1440 H

21 November 2018 M

Dekan,



**Tembusan disampaikan Kepada Yth :**

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.

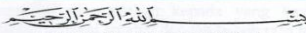


**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [info@iain-sinjai.ac.id](mailto:info@iain-sinjai.ac.id) Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN  
NOMOR: 159/II/1.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM IAI MUHAMMADIYAH SINJAI T.A  
2018/2019**

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah :
- Menimbang : a. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di manahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

<b>Pembimbing I</b>	<b>Pembimbing II</b>
Suriati, S.Ag., M.Sos.I	Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nursan  
 NIM : 1501002035  
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menangani Pengaruh Negatif Sosial Media Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [info@iain-sinjai.ac.id](mailto:info@iain-sinjai.ac.id) Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 13 Rabi'ul Awal 1440 H

21 November 2018 M

Dekan  
  
Suriani, S.Ag., M.Sos.I.,  
NBM. 948 500

**Tembusan disampaikan Kepada Yth :**

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



Perihal: Permohonan Perubahan Judul

Kepada Yth

**Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, kami sampaikan kepada bapak bahwa mahasiswa yang bersangkutan namanya dibawah ini :

Nama : Nursan

Nim : 150102035

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Berdasarkan hasil kajian judul proposal skripsi kepada mahasiswa tersebut diatas maka pembimbing I dan pembimbing II melakukan perubahan judul proposal skripsi.

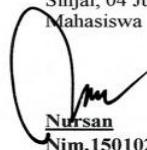
Adapun judul proposal skripsi yang bersangkutan adalah:

Pertama : Peran Orang Tua Dalam Menangani Pengaruh Dampak Negatif Sosial Media Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.

Kedua : Peran Orang Tua Dalam Menangani pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai.

Demikian permohonan judul ini, kami sampaikan kepada bapak untuk diketahui.

Sinjai, 04 Juli 2019  
Mahasiswa



**Nursan**  
Nim.150102035

## LEMBAR OBSERVASI

### PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI DESA PATTONGKO KECAMATAN SINJAI TENGAH

Nama :

Profesi :

Tempat/Tgl Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

No	Aspek Yang Akan Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga berjalan baik.		
2.	Orang tua memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya.		
3.	Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya.		
4.	Apakah Orang Tua mengetahui dampak yang di timbulkan media sosial pada anaknya.		

5.	Orang tua Memberikan batasan ke pada si anak dalam menggunakan media sosial		
6.	Orang tua Memberikan Bimbingan Ke Pada Anaknya Agar Mampu Terhindar Dari Dampak Dari Media Sosial.		
7.	Orang tua mengetahui solusi untuk menangani dampak yang di timbulkan oleh media sosial di kalangan anak-anaknya.		
8.	Orang tua menyampaikan dampak media sosial pada anaknya.		

Sinjai,.....

Observasi,

(.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Orang Tua

#### 1. Data Pribadi

Nama Responden : .....

Profesi : .....

Tempat/Tgl Lahir : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Hari/Tanggal : .....

#### 2. Pertanyaan

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai Media sosial yang ada Di Desa Pattongko Kec. Sinjai tengah?
- b. Menurut anda, Dampak positif seperti apa yang di timbulkan Media Sosial Saat ini di desa Pattongko kec. Sinjai tengah?
- c. Menurut anda, Dampak Negatif seperti apa yang di timbulkan Media Sosial Saat ini di desa Pattongko kec. Sinjai tengah?

- d. Bagaimanakah Solusi Remaja untuk menangani dampak Negatif yang terjadi Di Desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah?
- e. Menurut Anda, Faktor pendukung dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial di desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah?
- f. Menurut Anda, Faktor Penghambat dalam menangani Dampak Negatif Media Sosial di desa Pattongko Kec. Sinjai Tengah?

KISI-KISI INSTRUMEN PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI PENGARUH NEGATIF  
 MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI DESA PATTONGKO  
 KECAMATAN SINJAI TENGAH

Variabel Penelitian	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Peran Orang Tua	1. Merawat Anak-anaknya.		
	2. Membimbing Anak-anaknya.		
	3. Berinteraksi Dengan Anaknya.		
	4. Mendidik Anak-anaknya.		
Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja	1. Anak menjadi malas belajar		
	2. Anak menjadi kurang kreatif		
	3. Kerugian dalam aspek kesehatan		
	4. Kerugian dalam akhlak dan mental		
	5. Kemosrotan moral di kalangan Masyarakat.		
	6. Kenakalan yang menyimpang di kalangan remaja.		
	7. Pola interaksi antara sesama berubah.		

## DOKUMENTASI







## BIODATA PENULIS



Nama : Nursan  
Nim : 150102035  
Alamat : Desa pattongko  
kecamatan sinjai  
tengah kab. sinjai

Penulis di lahirkan di sinjai Sulawesi selatan Tanggal 11 Januari 1996, dari ayah bernama Sanuddin dan ibu yang bernama Nurlia. Penulis ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar SD Miftahul Khair Haru. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 3 sinjai tengah. Dan kembali penulis melanjutkan pendidikannya di SMA N 2 sinjai tengah. Penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Istitut Agama islam Muhammadiyah Sinjai dengan Program Studi Bimbingan penyuluhan islam di Fakultas ushuluddin dan komunikasi islam pada tahun 2019.

Berkat Rahmat Allah ﷻ dan Doa dari orang tua, Saudara, Keluarga, dan dukungan teman-teman seperjuangan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya di IAI

Muhammadiyah sinjai dengan Skripsi yang berjudul “ peran orang dua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di desa pattongko kecamatan sinjai tengah.